



MALIOBORO BLITZ
 5 SABTU Kliwon 16 SEPTEMBER 2023 Tribun Jogja

TRIBUN YOGYAKARTA
 WIDYADARMA
MENYUSURI
 - Warga menyusuri lorong sempit di kawasan Malioboro, Jumat (15/9). Di lorong tersebut warga menabur bunga agar tidak ada yang kencing sembarangan.

Warga Resahkan Bau Tak Sedap

Banyak Pengunjung Kencing Sembarangan di Gang Sempit Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah warga berinisiatif menaburkan bunga di depan lorong gang sempit di kawasan Malioboro. Hal itu dimaksudkan untuk mencegah oknum tak bertanggung jawab buang air kecil secara sembarangan di lokasi tersebut.

Taburan bunga di depan gang itu bahkan viral di media sosial Instagram. Dalam video yang diunggah, menunjukkan gang berukuran kurang dari 1 meter di mana lantaiya ditaburi bunga yang biasa digunakan saat tradisi ziarah.

Gang tersebut berada di sebelah utara Jogja Library Center. Agak sulit mencari lokasinya karena lebarnya hanya sekitar 1 meter.

Di sebelahnya juga diapit gedung pertokoan yang tergolong tinggi. Hal itu membuat lorong gang menjadi gelap meski hari masih siang. Adapun di ujung lorong sepanjang 15 meter terdapat tiga rumah.

Icha Marantika (22), salah seorang penghuni rumah di dalam gang mengungkapkan, warga setempat resah atas ulah orang yang suka kencing sembarangan di sepanjang lorong. Sehingga, mereka berinisiatif menaburkan bunga di lorong tersebut.

"Awal mulanya kan pemilik di dalam rumah merasa nggak enak karena ada yang kencing sembarangan di sini. Sama kamar mandi kan susah nyarinya

di sini jadi ditaburi bunga biar pada takut, biar nggak pada kencing sembarangan di dalam gang," jelas Icha di lokasi tersebut pada Jumat (15/9).

Echa mengaku terganggu dengan ulah oknum tak bertanggung jawab itu. Terlebih dia juga sering berjualan kopi di sana. Bau pesing tentunya akan mengganggu wisatawan yang melintas maupun warga di sana.

Dirinya pun tidak sanggup untuk terus melakukan pengawasan di tempat itu. Sementara untuk memasang CCTV, membutuhkan biaya yang mahal. Karenanya, warga memilih menabur bunga. Langkah itu dinilai efektif karena saat ini tidak ada lagi

oknum yang berani kencing sembarangan.

"Kadang itu jam segini pas jam segini (siang hari) dibuat kencing juga kalau sept," terangnya.

Echa mengungkapkan, tiga rumah di dalam gang adalah milik Ketua RT 6 Sosrowijayan Wetan, milik mertuanya, dan sisanya satu rumah sedang tidak dihuni. Kurang lebih terdapat tujuh penghuni di tiga rumah itu.

Echa menuduh banyak orang kencing sembarangan lantaran tidak mengetahui bahwa gang tersebut merupakan jalan umum. "Sering ada yang kencing sembarangan mungkin mukanya mentok (gagal) nggak ada rumah," jelasnya.

Echa berharap agar setiap orang punya kesadaran untuk tak kencing sembarangan di gang itu. Terlebih gang ini berada di Malioboro yang merupakan salah satu kawasan premium di Kota Yogyakarta.

Jadi permasalahan

Kepala UPT Cagar Budaya Kota Yogyakarta, Ekwanto, mengakui ban pesing akibat orang kencing sembarangan memang masih menjadi permasalahan di kawasan Malioboro. Dibaliknya mengaku kesulitan melakukan pengawasan.

Terlebih, Malioboro merupakan kawasan dengan tingkat aktivitas tinggi sehingga ada banyak orang

yang berlalu-lalang di sana. Mulai dari wisatawan, pelaku usaha, pengemudi becak maupun andong.

Sementara pemasangan rambu-rambu peringatan dikatakannya juga tidak efektif.

"Ya, kami tidak lanjut, kami coba optimalkan petugas kami di sana. Walaupun banyak orang seliwat di sana akan kita tegur kalau ada yang kedatangan kencing sembarangan," jelas Ekwanto.

Selain di gang sempit tersebut, menurutnya ada lokasi lain yang kerap dijadikan tempat buang air kecil sembarangan. Yakni, di sekitar Tourist Information Center yang juga berada di Jalan Malioboro.

Dia mengatakan, pemerintah setempat sebelumnya telah menyiapkan sejumlah toilet umum di sepanjang Jalan Malioboro. Yakni, toilet di Teras Malioboro 2, Kompleks Kepatihan, di Masjid DRRD DIY, lalu toilet internasional di depan kantor Bank Indonesia.

Meski demikian, keberadaannya masih dianggap kurang atau belum sanggup mengkaver seluruh kawasan Malioboro.

Ekwanto mengungkapkan, sebenarnya sudah ada CSR yang menawarkan pembangunan toilet baru, namun terkendala karena keterbatasan tempat. (ftr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005